

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh setiap individu yang dididik untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai yang baik atau nilai-nilai yang positif untuk diwujudkan dalam bentuk kebiasaan karakter dan perilaku seseorang baik secara individu maupun dalam kehidupannya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil (I Putu Yoga Purandina, 2021). Pendidikan karakter sangat penting sekali bagi anak – anak yang masih dalam dunia pendidikan, karena sebagai proses untuk membentuk pribadi anak kearah yang lebih baik, selain itu juga sebagai bekal dikemudian hari, apabila terjun ke dunia kerja atau dunia politik dan di lingkungan masyarakat, dengan bekal tersebut diharapkan Indonesia menghasilkan dan mempunyai generasi yang unggul, tangguh, bermartabat, dan mampu bersaing di era kompetitif dan modern. Dengan kata lain pendidikan karakter merupakan poros atau sumbu utama kecerdasan seorang anak dan sebagai acuan seorang anak dimasa sekarang dan masa yang akan datang dengan pernak pernik kehidupan yang semakin kompleks di era keterbukaan informasi teknologi (Santika & Sudarmawan, 2022). Pendidikan karakter secara psikologis membutuhkan peran semua pihak, peran terpenting pada sosok seorang pendidik harus bisa menjadi teladan dan sosok yang digugu dan ditiru, selain itu peran orang tua, lingkungan sekolah dan masyarakat turut ambil peran dalam pembentukan karakter anak didik tersebut. Dimana masyarakat yang dapat mewujudkan nilai-nilai disiplin dan

tanggung jawab adalah masyarakat yang berkarakter dan bermartabat(Haryuni, 2013). Membangun karakter sejak dini dimulai dengan disiplin positif, karena disiplin tersebut dapat mendorong tumbuhnya karakter yang lain seperti, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan lain sebagainya. Dalam pendidikan formal di Indonesia, kasus-kasus pendidikan karakter masih sering terjadi yaitu tindakan moral yang dilakukan oleh siswa seperti contohnya membolos, mencontek ketika ujian, berperilaku tidak sopan kepada guru, dan lain sebagainya. Dari tindakan moral tersebut dapat di indikasi bahwa pendidikan karakter secara formal kurang terlaksana dengan baik sehingga menyebabkan perilaku dan tindakan moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah ini disebabkan oleh pendidikan karakter secara formal di sekolah yang kurang efektif (Sinulingga, dalam Ainun Muttaqin, 2020). Pendidikan karakter menjadi penting untuk dilaksanakan dalam rangka memberikan solusi untuk masalah mengenai penyimpangan moral yang banyak terjadi akhir-akhir ini(Adnan & Subiyantoro, 2022). Melihat kasus yang terjadi diatas dengan berbagai kasus yang terjadi pada siswa anak didik tersebut dapat dilihat apa ada yang salah dengan pendidikan kita, atau seberapa kuat pengaruh lingkungan sekitar mempengaruhi siswa tersebut sehingga karakter disiplin dan tanggungjawab yang diajarkan berpengaruh pada karakter siswa tersebut? Peneliti sebagai orang tua dan pendidik merasa malu dan prihatin atas terjadinya pergeseran budaya dan karakter generasi muda sekarang, sikap sopan santun, rendah diri, mengalah telah hilang dan sirna tergantikan oleh budaya negatif yang sangat berkembang dengan pesat pada jiwa generasi muda. Kalau tidak mulai sekarang mau kapan karakter disiplin dan tanggung jawab akan bisa kita pertahankan bahkan ditingkatkan. Gerakan yang menguatkan pendidikan karakter khususnya disiplin dan tanggung jawab harus diterapkan pada siswa sejak dini (pada masa pembelajaran PAUD), hal ini akan menjadi titik tolak bagi pembangunan karakter dan jati diri Bangsa Indonesia(Jasrudin et al., 2020). Jika Nilai karakter tersebut telah tertanam pada diri anak harapan kedepan anak tersebut menjadi seorang pribadi yang selalu tepat waktu dan tidak melanggar aturan

kaidah hukum dimanapun dia berada, baik ada yang melihat maupun tidak. Seseorang yang memiliki karakter yang baik akan selalu berusaha berperilaku dan tindak tanduk yang baik pula terhadap diri pribadi, dengan Yang Menciptakan, sesamanya dan lingkungan dimana dia berada. Karakter sendiri sebenarnya telah melekat dan ada pada jiwa pribadi manusia sejak lahir dari Allah SWT, tinggal bagaimana kita mengolah, menambahnya melalui jalur pendidikan, pengalaman seseorang yang lebih tua atau berpengalaman dari sisi yang positif, pengorbanan dan pengaruh lingkungan sekitar. Membangun karakter sejak dini dimulai dengan disiplin positif, karena disiplin tersebut dapat mendorong tumbuhnya karakter yang lain seperti, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan lain sebagainya. Disiplin adalah ketaatan pada aturan dan tata tertib yang berlaku (Purwanti & Haerudin, 2020). Pendapat lain menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin suatu kondisi moral yang diperlukan sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan tanpa adanya gangguan. Nilai karakter disiplin positif ini perlu dibangun sejak dini karena menjadi suatu pondasi yang kuat bagi anak untuk taat pada aturan atau norma yang berlaku dan menjadi landasan mental yang baik untuk siswa menghadapi masa tumbuh kembang anak di jenjang pendidikan yang lebih lanjut (Sultan et al., 2022).

Disiplin adalah ketaatan pada aturan dan tata tertib yang berlaku. Pendapat lain menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin suatu kondisi moral yang diperlukan sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan tanpa adanya gangguan (Firman Mansir, 2021). Nilai karakter disiplin positif ini perlu dibangun sejak dini karena menjadi suatu pondasi yang kuat bagi anak untuk taat pada aturan atau norma yang berlaku dan menjadi landasan mental yang baik untuk siswa menghadapi masa tumbuh kembang anak di jenjang pendidikan yang lebih lanjut (Sayektiningsih et al., 2017).

Disiplin positif adalah program yang dirancang untuk mengajarkan

anak untuk menjadi bertanggung jawab serta hormat pada anggota dari komunitas mereka. Berdasarkan buku *Positive Discipline* oleh Dr Jane Nelsen, Lynn Lott, Cheryl Erwin, Kate Ortolano, Mary Hughes, Mike Brock, Lisa Larson, disiplin positif mengajarkan keterampilan sosial dan kehidupan yang penting bagi anak-anak dan orang dewasa (termasuk orang tua, guru dan pendidik lainnya)(Arum et al., 2022).

Disiplin Positif adalah ketaatan pada aturan dan tata tertib. Salah satu cara untuk menanamkan karakter moral kepada anak adalah dengan disiplin positif, karena dengan pendidikan moral tersebut dapat digunakan atau alat untuk mengajarkan anak tanggung jawab, dengan pendidikan moral disiplin akan membentuk siswa mengembangkan diri dengan kemampuannya hormat terhadap perturan yang berlaku dimanapun serta menghormati hak-hak orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga dan lingkungan sekitarnya(Syaparuddin, 2020). Tolak ukur disiplin positif dapat dilihat dengan berbagai cara atau indikator : a) disiplin waktu (tepat waktu) yang meliputi tepat waktu dalam belajar baik belajar disekolah maupun dirumah, tepat waktu datang dan pulang sekolah, tepat waktu dalam menyelesaikan tugas sekolah, b) disiplin perbuatan, disiplin ini dipengaruhi dua hal yaitu faktor dalam dan faktor luar, faktor dalam ini ada pada jiwa dan moral individu itu sendiri dan faktor luar karena pengaruh dari lingkungan sekitar. Sedangkan disiplin positif disekolah dapat dilaksanakan atau terlihat pada anak yaitu: 1) taat pada tata tertib sekolah yang berlaku dengan baik, 2) taat pada proses pembelajaran di kelas dan disekolah (tidak suka bolos sekolah), 3) taat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru kepada siswanya dengan rasa tanggung jawab, 4) taat untuk belajar dirumah. Dengan demikian jika nilai karakter sudah tertanam pada diri anak, harapannya adalah anak tersebut dapat menjadi seorang pribadi yang selalu tepat waktu dan tidak melanggar aturan-aturan yang terdapat di manapun dia berada(Anshori, 2014). Seorang individu yang memiliki karakter baik akan selalu berusaha berperilaku baik pula terhadap dirinya, Sang Pencipta, sesamanya, ataupun dengan lingkungan di mana dia berada. Karakter itu

sendiri merupakan nilai-nilai yang telah tertanam pada diri manusia itu sendiri yang dapat dilakukan melalui usaha pendidikan, pengalaman, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan tempat tinggalnya(N. Hidayah & Ahyani, 2021). Nilai karakter tanggung jawab juga memiliki kaitan yang erat dengan nilai karakter disiplin. hal ini dikarenakan dengan adanya sikap disiplin pada diri seseorang pastinya orang tersebut juga akan bertanggung jawab terhadap segala hal yang dilakukan. Misalkan ketika orang tersebut diperintahkan untuk menaati aturan di sekolah bahwa masuk sekolah pukul 7, maka jika seseorang tersebut memiliki nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada dirinya pastinya dia akan datang tepat waktu pada waktu yang telah ditentukan dan di sepakati tersebut(Rahmawati, 2016). bahwa tanggung jawab adalah bahwa manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila dia mampu melihat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai dan norma-norma tertentu baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungannya. Dengan demikian jika diterapkan pada siswa sejak dini, siswa telah dilatih bagaimana caranya serta langkah yang harus ditempuh dalam menghadapi permasalahan. Kedisiplinan merupakan hal yang penting untuk diperlukan dalam membina karakter seseorang(Apriliya & Respati, 2022). Karakter disiplin dapat mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter yang lain seperti contohnya tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan lain sebagainya (Komang Sella Silvia1, I Wayan Widianana, 2021).

Salah satu karakter yang dibentuk dalam dunia pendidikan adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal ini sangat penting sekali dunia pendidikan membekali siswa untuk menanamkan tumbuhnya karakter disiplin dan tanggung jawab sejak dini. Kedua karakter tersebut apabila sudah tertanam sejak dini, maka nilai pribadi siswa tersebut akan berpengaruh dalam kehidupan anak tersebut di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat(Hasibuan et al., 2022). Apabila kedua karakter tersebut telah tertanam pada diri anak didik, diharapkan anak tersebut menjadi seseorang yang mempunyai kepribadian yang selalu tepat waktu, taat atau tidak

melanggar aturan dan hukum apapun, dimanapun, pada saat kondisi ada yang melihat maupun tidak. Agar karakter disiplin dan tanggung jawab tersebut terbentuk dari diri pribadi siswa tanpa paksaan dan kesadaran, maka dibutuhkan pendekatan yang terus menerus(Simamora et al., 2017).

Pendekatan adalah proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat). Sedangkan persuasif dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti bersifat membujuk secara halus (supaya menjadi yakin)(Naqsyabandiyah, 2006). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan persuasif adalah usaha pendekatan yang dilakukan seseorang pendekatan yang dilakukan seseorang yang bersifat membujuk secara halus tanpa adanya sebuah paksaan. Melalui persuasif setiap individu akan mencoba untuk berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain(Silfasari & Prasetyaningrum, 2017). Pendekatan persuasif juga merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan seseorang agar pesan yang ingin disampaikan dimengerti dan dipercayai oleh orang lain seperti sebagai contoh pesan yang berupa perintah dan larangan adalah bagian yang sangat kecil dalam upaya pembentukan karakter. Perintah dan larangan tersebut merupakan bantuan sederhana dalam menolong anak untuk melakukan kebaikan dan menghindari kesalahan. Dalam hal ini, metode pendekatan persuasif akan membantu guru dan siswa untuk saling berinteraksi sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa serta apa yang telah menjadi tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar dan pengamalan ajaran agama Islam dengan baik dan benar sesuai pedoman. Guru sebagai pendidik akan menggunakan metode pendekatan persuasif untuk mempengaruhi siswa agar dapat mengikuti dan mengamalkan apa yang telah di ajarkannya(Rizkyanti et al., 2020). Anak dengan karakter yang baik akan selalu berusaha menjauhi berperilaku yang tidak baik dan akan berusaha berperilaku yang baik untuk dirinya sendiri, keluarga, lingkungan, bahkan terhadap Sang Pencipta, karakter itu sendiri telah ada dan tertanam pada diri seseorang dapat melalui pengalaman, pengaruh lingkungan dan yang sering kita temui melalui jalur pendidikan(Jasimah, Awaludidn, 2018). Usaha-usaha tersebut telah dilakukan melalui pendidikan formal yang

terdiri dari budi pekerti, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Salah satu mata pelajaran yang dapat menjadi wahana atau wadah untuk menyisipkan pendidikan karakter adalah pembelajaran PPKn. Salah satu kosep pendidikan yang mengajarkan dan membentuk siswa menjadi warga Negara yang berkarakter adalah Pendidikan Kewarganegaraan, yang pada era sekarang lebih dikenal dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Kiftiyah et al., 2017)).

PPKn adalah salah satu system pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter dan moralitas Warga Negara Indonesia karena mencakup pembentukan karakter budi pekerti, norma dan moral. Pendidikan karakter ini mempunyai tujuan untuk menciptakan seseorang yang berakhlak, berbudi pekerti mulia, bermoral dan taat pada peraturan (Alimni et al., 2021). Peranan mata pelajaran PPKn merupakan leading sector dari pendidikan karakter, sedangkan tujuan dari pembelajaran PPKn adalah menciptakan dan mewujudkan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan perilaku yang mencerminkan Iman dan Taqwa terhadap Allah SWT dalam kehidupan bermasyarakat yang bermacam-macam golongan, RAS, dan Agama. Berdasarkan tujuan diatas dapat di peroleh makna bahwa PPKn merupakan pembelajaran yang penuh dengan nilai-nilai karakter, namun yang harus menjadi bahan kajian semua pihak bahwa praktek pembelajaran PPKN hanya berlangsung dikelas dan hanya sebatas mendidik untuk memperoleh tujuan pengetahuan atau kognitif, sedangkan tujuan afektif yang berkaitan langsung dengan kehidupan dimasyarakat cenderung diabaikan (A. Hidayah & Syahrani, 2022).

Maka dari itu berdasarkan diskripsi yang telah dijabarkan, dipandang perlu untuk mengembangkan bahan ajar modul berbasis budi pekerti, disiplin positif, tanggung jawab dan kejujuran berbasis pendekatan persuasif dalam pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul ”Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Positif Dan

Tanggung Jawab Melalui Pendekatan Persuasif Dalam Pembelajaran PPKn Pada Siswa Sekolah Dasar Di Blora”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter Disiplin Positif dan tanggung jawab melalui pendekatan persuasif dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jagong pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter Disiplin Positif dan tanggung jawab melalui pendekatan persuasif dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jagong pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana Implikasi pendidikan karakter Disiplin Positif dan tanggung jawab melalui pendekatan persuasif dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jagong pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan karakter Disiplin Positif dan tanggung jawab melalui pendekatan persuasif dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jagong pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter Disiplin Positif dan tanggung jawab melalui pendekatan persuasif dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jagong pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023
3. Mendeskripsikan Implikasi pendidikan karakter Disiplin Positif dan tanggung jawab melalui pendekatan persuasif dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 2 Jagong pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat digunakan untuk menganalisis teori penanaman nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan indikatornya. Selain itu juga menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Implikasi penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn pada siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi:

a. Bagi peneliti

Mengetahui gambaran tentang pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang dapat menjadi modal untuk tugas mendampingi siswa.

b. Bagi siswa

Mendapatkan pengarahan yang benar dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab

c. Bagi guru

Menemukan cara untuk melaksanakan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan baik dan benar.